



# JIMMBA

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi**

**Homepage:** <https://jurnal.universitasputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

## Analisis Perbandingan Dampak Sebelum dan Sesudah Merger Horizontal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019

Delia Saputri<sup>1</sup>, Eni Kaharti<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Putra Bangsa

deliasaputri283@gmail.com<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: April 8<sup>th</sup> 2022

Accepted: April 20<sup>th</sup> 2022

Published: April 25<sup>th</sup> 2022

#### Keywords:

*Horizontal Merger, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio*

### ABSTRACT

This study aims to compare the impact before and after horizontal mergers on Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Debt to Assets Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER). The population of this study are companies that have horizontally merged and are listed on the IDX for the period 2014-2019 with a total of 90 companies. By using the purposive sampling method, 8 companies that have performed horizontal mergers were taken. The analysis technique used is hypothesis testing using paired sample t test. The results of this study indicate that there is no significant comparison of the impact before and after the horizontal merger on Net Profit Margin (NPM), there is no significant comparison of the impact before and after the horizontal merger on Operating Profit Margin (OPM), there is no significant comparison on the impact before and after the horizontal merger on the Debt to Assets Ratio (DAR), and there is a significant comparison on the impact before and after the horizontal merger on the Debt to Equity Ratio (DER).

### Pendahuluan

Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan memperoleh laba pada perusahaan untuk bertahan hidup dan untuk mengembangkan perusahaan. Pengembangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara perluasan usaha ataupun dengan cara penggabungan usaha.

Banyak perusahaan yang melakukan penggabungan usaha dengan jalan merger. Alasannya adalah karena ada "manfaat lebih" yang akan diperoleh atau perusahaan akan mampu mencapai pertumbuhan lebih cepat dari pada harus membangun unit usaha sendiri. Salah satu motif yang melatarbelakangi suatu perusahaan melakukan merger yaitu motif ekonomi, berkaitan dengan tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Untuk menilai bagaimana keberhasilan merger yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan pasca dilakukannya merger, yaitu apakah kinerja keuangan akan meningkat

atau turun serta mungkin stabil atau konstan. Dasar logika dari pengukuran berdasar akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan pasca merger seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM), sedangkan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Total Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Hery (2015) pada (Hasanudin, et al, 2020) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atau penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Alasan penulis memilih variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel dalam penelitian karena fungsinya yang mampu mengukur besar kecilnya persentase laba bersih perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, kondisi ini jika diikuti dengan perusahaan yang melakukan merger horizontal, tentunya dapat meningkatkan laba.

### **Kajian Teori dan Telaah Literatur**

Menurut Murhadi (2013) menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. Alasan penulis memilih variabel *Operating Profit Margin* (OPM) sebagai variabel penelitian karena fungsinya yang mampu mengukur hasil operasi suatu perusahaan. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* (OPM) berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan sehingga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya operasi. *Operating Profit Margin* (OPM) pada kondisi perusahaan yang melakukan merger horizontal, tentunya mampu meningkatkan laba.

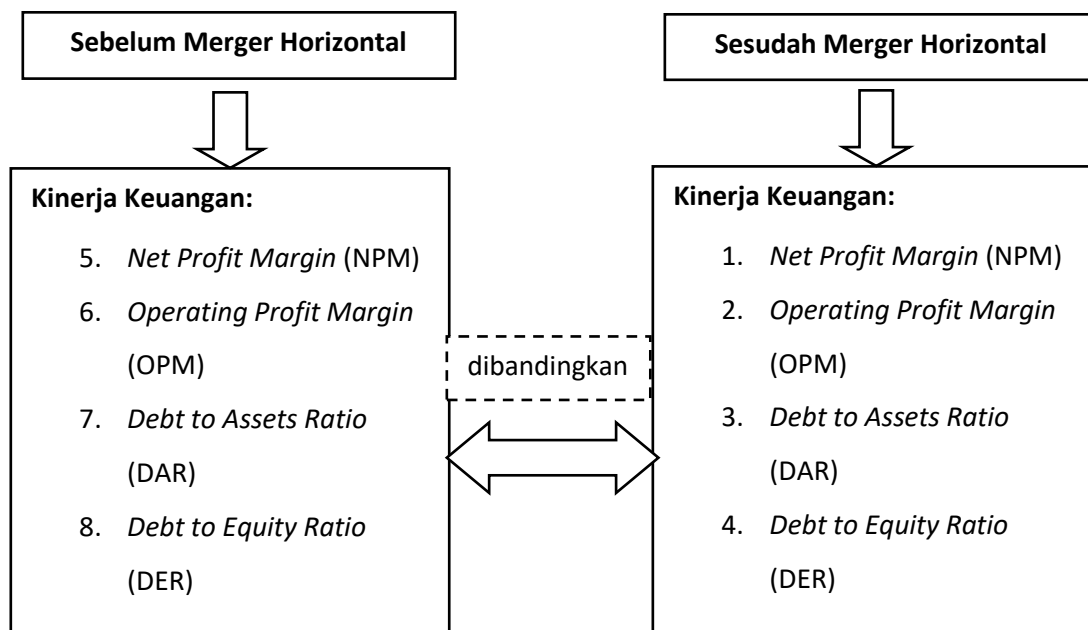
*Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset. Menurut Kasmir (2017) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Alasan penulis memilih variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel penelitian karena fungsinya yang mampu mengukur seberapa besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk diperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah data yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Alasan penulis memilih variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) karena fungsinya yang mampu mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*.

Beberapa peneliti telah meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan terkait hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Geovana & Siti (2020) menunjukkan bahwa CR mengalami perbedaan yang signifikan, TATO tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger, ROA dan NPM memperoleh hasil yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan, DER dan DR tidak mengalami hasil yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap keadaan yang cukup stabil.

Kemudian penelitian yang dilakukan Fitriah Fatimah, M. Edman Syarif & Banter Laksana (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. TATO mengalami penurunan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio DER dan PBV sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. ROE mengalami penurunan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Penurunan juga terjadi pada rasio OPM namun tidak signifikan.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap sebelum dan sesudah merger horizontal pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, uraian kerangka pemikiran, dan hasil kajian empiris di atas, maka penulis mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Terdapat perbedaan Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah melakukan merger.

H2 : Terdapat perbedaan Operating Profit Margin (OPM) sebelum dan sesudah melakukan merger.

- H3 : Terdapat perbedaan Debt to Assets Ratio (DAR) sebelum dan sesudah melakukan merger.
- H4 : Terdapat perbedaan Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan sesudah melakukan merger.

### Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), populasi bukanlah sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan merger horizontal yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2014-2019.

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) populasi tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*, dimana teknik ini adalah suatu teknik yang cara pengumpulan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu sebanyak 48, dengan 8 perusahaan dan 6 tahun penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana menurut Sanusi (2014), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data-data terkait tema yang diangkat penulis dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder, karena data yang diperoleh telah disediakan dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Total Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Debt to Equity Ratio (DER)*, dimana data tersebut diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger horizontal yang tercatat di BEI periode 2014-2019.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2010), teknik analisis kuantitatif adalah teknik yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan digunakan untuk pengambilan keputusan tentang populasi. Selain itu, pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS 22. Metode kuantitatif yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan *paired sample t test*.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian yang dilakukan, berupa sebelum dan sesudah melakukan merger horizontal sebagai variabel dependen (X), dan variabel independen (Y) yang terdiri dari *Net Profit Margin (Y1)*, *Operating Profit Margin (Y2)*, *Debt to Assets Ratio (Y3)*, dan *Debt to Equity Ratio (Y4)*. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), maksimal, minimal, dan standar deviasi.

Menurut Santoso (2010), *Paired sample t test* yaitu untuk menguji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata-rata yang secara nyata. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis yaitu *paired sample t test* untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilakukannya merger horizontal periode 2014-2019. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1, hasil uji hipotesis *paired sample t test net profit margin* (NPM) disajikan pada Tabel 2, hasil uji hipotesis *paired sample t test operating profit margin* (OPM) disajikan pada Tabel 3, hasil uji hipotesis *paired sample t test debt to assets ratio* (DAR) disajikan pada Tabel 4, dan hasil uji hipotesis *paired sample t test debt to equity ratio* (DER) disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Perusahaan Sampel Melakukan Merger Horizontal**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM_Sebelum	,0983	24	,10672	,02178
NPM_Sesudah	,1242	24	,09596	,01959
OPM_Sebelum	,3104	24	,21138	,04315
OPM_Sesudah	,2667	24	,13506	,02757
DAR_Sebelum	,3625	24	,17112	,03493
DAR_Sesudah	,3733	24	,22233	,04538
DER_Sebelum	,8158	24	,84984	,17347
DER_Sesudah	,0946	24	1,28709	,26273

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

**Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T Test Net Profit Margin (NPM)**

Variabel	t	Df	Sig. (2-tailed)	α
NPM_Sebelum - NPM_Sesudah	-1,034	23	0,312	0,05

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T Test Operating Profit Margin (OPM)**

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	α
OPM_Sebelum- OPM_Sesudah	1,152	23	,261	0,05

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T Test Debt to Assets Ratio (DAR)**

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	α
DAR_Sebelum- DAR_Sesudah	-,393	23	,698	0,05

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

**Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T Test Debt to Equity Ratio (DER)**

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	α
DER_Sebelum- DER_Sesudah	2,357	23	,027	0,05

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

## **Pembahasan**

### **Perbandingan Dampak Merger Horizontal Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Sebelum Dan Sesudah Melakukan Merger**

Hasil uji paired sample t test menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah perusahaan melakukan merger horizontal sebesar 0,312, dimana lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05. Dengan demikian penelitian ini mampu membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “terdapat perbedaan net profit margin (NPM) sebelum dan sesudah melakukan merger” ditolak.

Perhitungan Net Profit Margin (NPM) dilakukan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih setelah pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Net Profit Margin (NPM) antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger, hal ini disebabkan karena untuk dapat merasakan adanya dampak NPM pada perusahaan dan perusahaan memerlukan jangka waktu yang panjang untuk dapat bersinergi dalam meningkatkan laba (Fransiscus, et al., 2015). Selain itu, terjadinya peningkatan laba bersih perusahaan sesudah merger yang diikuti dengan peningkatan penjualan bersih tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger horizontal.

### **Perbandingan Dampak Merger Horizontal Terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) Sebelum Dan Sesudah Melakukan Merger**

Hasil uji paired sample t test menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah perusahaan melakukan merger horizontal sebesar 0,261, dimana lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05. Dengan demikian penelitian ini mampu membuktikan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “terdapat perbedaan operating profit margin (OPM) sebelum dan sesudah melakukan merger” ditolak.

Perhitungan Operating Profit Margin (OPM) dilakukan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih sebelum pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Operating Profit Margin (OPM) antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger, hal ini disebabkan karena untuk dapat merasakan adanya dampak OPM pada perusahaan memerlukan jangka waktu yang lebih panjang agar bisa merasakan dampak dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan (Fransiscus, et al., 2015). Selain itu, terjadinya peningkatan laba bersih sebelum pajak dan bunga perusahaan sesudah merger horizontal yang diikuti dengan peningkatan penjualan bersih tidak memiliki perbandingan dampak atau pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger horizontal.

### **Perbandingan Dampak Merger Horizontal Terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) Sebelum Dan Sesudah Melakukan Merger**

Hasil uji paired sample t test menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tiga tahun sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger horizontal sebesar 0,698, dimana lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05. Dengan demikian penelitian ini mampu membuktikan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “terdapat perbedaan debt to assets ratio (DAR) sebelum dan sesudah melakukan merger” ditolak. Debt to Assets Ratio (DAR) adalah perbandingan antara hutang perusahaan dengan total aktiva.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt to Assets Ratio (DAR) antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger, hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan hutang pada perusahaan untuk membiayai merger. Debt to Assets Ratio (DAR) baru dapat dirasakan dampak atau pengaruh yang signifikan pada

jangka waktu yang lebih panjang (Fransiscus, et al., 2015). Selain itu, terjadinya peningkatan total hutang sesudah dilakukannya merger horizontal juga diikuti dengan peningkatan total aktiva pada perusahaan sesudah dilakukannya merger horizontal, sehingga menyebabkan perbandingan antara total hutang dan total aktiva perusahaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan merger horizontal.

### **Perbandingan Dampak Merger Horizontal Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Sebelum Dan Sesudah Melakukan Merger**

Hasil uji paired sample t test menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tiga tahun sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger horizontal sebesar 0,027, dimana lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05. Dengan demikian penelitian ini mampu membuktikan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan “terdapat perbedaan debt to equity ratio (DER) sebelum dan sesudah melakukan merger” diterima. Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang perusahaan dengan jumlah modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin banyak uang kreditur yang digunakan sebagai modal kerja dan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt to Equity Ratio (DER) antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan tingkat hutang pada perusahaan setelah dilakukannya merger. Debt to Equity Ratio (DER) akan bisa lebih dirasakan dampak atau pengaruh yang signifikan pada jangka waktu yang lebih panjang (Fransiscus, et al., 2015). Selain itu, terjadinya penurunan total hutang sesudah dilakukannya merger horizontal juga diikuti dengan peningkatan modal pada perusahaan sesudah dilakukannya merger horizontal, sehingga menyebabkan perbandingan antara total hutang dan modal perusahaan memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan merger horizontal, menurut Harahap (dalam Naziah, et al., 2014).

## **Penutup dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menguji dampak kinerja keuangan perusahaan terhadap merger horizontal. Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Net Profit Margin (NPM) antara sebelum dan sesudah merger horizontal pada perusahaan yang melakukan merger horizontal. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi tiga tahun sebelum dan sesudah merger horizontal sebesar 0,312, dimana nilai signifikansi tiga tahun sebelum dan sesudah merger horizontal lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Operating Profit Margin (OPM) antara sebelum dan sesudah merger horizontal pada perusahaan yang melakukan merger horizontal. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi tiga tahun sebelum dan sesudah merger horizontal sebesar 0,261, dimana nilai signifikansi tiga tahun sebelum dan sesudah merger horizontal lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt to Assets Ratio (DAR) antara sebelum dan sesudah merger horizontal pada perusahaan yang melakukan merger horizontal. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi tiga tahun sebelum dan sesudah merger horizontal sebesar 0,698, dimana nilai signifikansi tiga tahun sebelum dan

sesudah merger horizontal lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt to Equity Ratio (DER) antara sebelum dan sesudah merger horizontal pada perusahaan yang melakukan merger horizontal. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi tiga tahun sebelum dan sesudah merger horizontal sebesar 0,027, dimana nilai signifikansi tiga tahun sebelum dan sesudah merger horizontal lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05.

### Keterbatasan

Penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yaitu adanya keterbatasan dalam jumlah sampel yang digunakan dan variabel dependen dalam penelitian masih terbatas yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Sedangkan masih banyak lagi rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat dipengaruhi oleh perusahaan yang melakukan merger horizontal.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel perusahaan yang diteliti ataupun tahun perbedaannya agar menunjukkan signifikansi yang lebih terlihat, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang luas

### Referensi

- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375-385.
- Astuti, D., & Drajat, D. Y. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. *Jurnal Sain Manajemen*, 3(1), 30-40.
- Esterlina, P., & Firdausi, N. N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(2).
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi dan Merger pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 63-74.
- Fransiscus, P., Hidayat, K., & Iqbal, M. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Pasca Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1).
- Gustina, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Jannah, M. (2020). Pengaruh Jenis Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 481-487.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Moin, A. (2010). *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Munawir, N., & Tiara, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja keuangan pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di BEI 2013-2015). *Jurnal Economic Resources*, 1(1).
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naziah, U., Yusralaini, & Azhar, A. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI 2009-2012. *JOM FEKON*, 1(2).
- Novaliza, P., & Djajanti, A. (2013). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).
- Pranata, C. D., Wow! Ini Dia Deretan Mega Merger 5 Tahun Terakhir di RI, CNBC Indonesia, Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201016151957-17-194937/wow-ini-dia-deretan-mega-merger-5-tahun-terakhir-di-ri>, 2020
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami, N. W., (2020). Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Rasio Profitabilitas, Diakses dari <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>.
- Zahrah, I., & Utiyati, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1).